

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **1.1 . Latar Belakang Masalah**

Peningkatan mutu Sumber Daya Manusia (SDM) khususnya dikalangan siswa Sekolah Dasar (SD), diaplikasikan melalui penguasaan berbagai macam materi mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Pengetahuan yang mereka peroleh tersebut, nantinya menjadi bekal bagi mereka untuk berkompetisi di lingkungan masyarakat dikemudian hari. Penguasaan siswa terhadap materi ini, tidak lepas dari peran dan tanggung jawab guru sebagai tenaga pengajar di sekolah. Hal ini senada dengan isi UU No.20 tahun 2003 yang menjelaskan bahwa pengkajian proses pembelajaran menuju ke arah yang lebih efektif dan efisien tidak terlepas dari peranan guru sebagai ujung tombak pembelajaran di sekolah.

Upaya pengkajian proses pembelajaran khususnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) masih terus dilakukan. Sampai dengan saat ini, mata pelajaran ini masih dipandang sebagai pelajaran yang sulit dan membosankan oleh sebagian siswa dikalangan SD oleh karena banyak menuntut siswa untuk berlatih mengenai pemahaman materi. Sementara itu, masih banyak siswa yang malas untuk membaca, belajar bahkan mengerjakan soal-soal latihan secara mandiri serta menghafal materi yang diajarkan. Sementara menurut Samatowa, (2007:2), khusus untuk IPA di SD hendaknya membuka kesempatan untuk memupuk rasa ingin tahu anak didik secara alamiah. Hal ini akan membantu mereka mengembangkan kemampuan untuk melakukan suatu percobaan dengan merangkai atau membuat alat peraga sederhana untuk mencari jawaban atas fenomena alam berdasarkan bukti serta mengembangkan cara berfikir saintifik (ilmiah).

Problematika terkait dengan rendahnya minat siswa pada mata pelajaran IPA, tentunya harus mendapatkan perhatian serta sentuhan yang positif guna untuk meningkatkan kecintaan para siswa akan mata pelajaran ini. Oleh karena dasar ketidacintaan siswa terhadap suatu mata pelajaran, pada gilirannya turut mempengaruhi hasil belajar mereka. Untuk itu dituntut kreativitas guru dalam mengkombinasikan strategi dan metode dalam membelajarkan materi pembelajaran IPA . Jika permasalahan ini tidak segera diatasi, maka para siswa yang merupakan pemegang tongkat estafet pembangunan bangsa ke depan, turut dipertanyakan apakah mereka mampu mengemban tugas dan tanggung jawab sebagai pembaharu kemajuan bangsa.

Berbicara mengenai tingkat kemampuan siswa dalam melakukan suatu percobaan merangkai alat peraga sederhana biasanya diukur pada sampai sejauhmana siswa memahami dan menguasai materi yang dipelajari, selain itu juga keberhasilan siswa dalam pembelajaran sangat menentukan, yang dalam hal ini diketahui berdasarkan hasil Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Di samping itu, hasil capaian KKM juga merupakan acuan bagi para guru apakah mereka telah berhasil atau mampu membuat para siswa menguasai apa yang di ajarkan setelah berbagai macam upaya yang telah mereka terapkan dalam proses pembelajaran. Karena dapat disimpulkan bahwa semakin banyak siswa yang dapat

mencapai KKM, maka dapat dikatakan bahwa semakin tinggi keberhasilan dari pengajaran tersebut.

Dari sekian banyak materi yang diajarkan pada mata pelajaran IPA di SD, salah satu di antaranya yakni materi sistem peredaran darah pada manusia yang dalam hal ini khusus di ajarkan di kelas V. Materi sistem peredaran darah pada manusia, merupakan salah satu materi yang sangat penting untuk diketahui serta dipahami oleh para siswa. Oleh karena semua materi ada dalam mata pelajaran IPA, menurut Ketut, (2011: 2) bahwa pada dasarnya dalam pembelajaran IPA banyak terdapat konsep esensial sebagai awal pemecahan masalah yang sering dihadapi dalam hidup.

Berkaitan dengan hal ini serta mengacu pada hasil yang diperoleh siswa kelas V di SDN I Tapa Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango pada Ujian Tengah Semester (UTS) maupun ujian semester I tahun 2013 khususnya pada mata pelajaran IPA diketahui bahwa hanya terdapat 30% dari 23 orang siswa atau sebanyak 7 orang yang dapat mencapai KKM. Sementara 70% sisanya atau sebanyak 16 orang siswa belum bisa mencapai KKM yang telah ditetapkan. salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan ada beberapa materi yang tidak sempat diajarkan oleh guru termasuk materi sistem peredaran darah manusia karena pada saat itu guru kelas V SDN I Tapa telah memasuki masa pensiun, dan yang menggantikannya adalah guru honor yang bertugas sebagai tenaga administrasi. Hal ini tentulah merupakan suatu permasalahan yang serius serta perlu untuk dicarikan suatu solusi dalam pemecahannya.

Selain hal tersebut di atas berdasarkan hasil pengamatan secara langsung, rendahnya hasil belajar siswa tersebut dikarenakan oleh faktor yakni kurang efektifnya metode pembelajaran yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran. Biasanya guru hanya menggunakan metode ceramah dalam menyajikan materi. Proses pembelajaran yang demikian, tentunya cenderung didominasi oleh guru. Hal ini senada dengan pendapat Bartolonius (2013: 3) yakni pembelajaran hingga dewasa ini masih didominasi guru dan tidak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berpikir. Menyikapi hal tersebut maka guru sebagai tenaga pengajar hendaknya mampu untuk mengajarkan mata pelajaran ini dengan baik serta menyenangkan bagi siswa, dengan jalan menerapkan berbagai macam metode, model bahkan strategi dalam proses pembelajaran.

Berkaitan dengan metode pembelajaran, Sulistyorini (dalam Marlia, 2013: 1) berpendapat bahwa pada pembelajaran IPA yang sangat dibutuhkan adalah praktek yang tujuannya adalah untuk merangsang daya pikir siswa, maka hendaknya para guru mempraktekkan secara langsung menggunakan alat peraga terkait dengan materi yang di ajarkan. Upaya mempraktekkan secara langsung materi yang di ajarkan, memungkinkan para siswa lebih interaktif serta dapat memahami secara langsung materi yang di ajarkan dalam bentuk praktek tersebut. Karena menurut Nurhadi (2005:12) bahwa pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seoerangkat fakta-fakta tetapi hasil dari menemukan sendiri.

Mempraktekkan sesuatu dapat diartikan pula dengan melakukan maupun mengujicobakan sesuatu. Pemahaman ini kemudian identik pula dengan bereksperimen. Selanjutnya, kata eksperimen ini jika dikaji melalui berbagai macam metode-metode pembelajaran yang ada, maka identik dengan model pembelajaran inquiri. Sebab, pada dasarnya inquiri berarti pertanyaan atau pemeriksaan maupun penyelidikan Suryosuroto dalam (Trianto, 2011: 135). Metode inquiri sangat baik digunakan dalam pembelajaran. Metode ini membuat siswa terpusat dengan materi yang sedang dibahas, memperkecil kesempatan siswa untuk bermain sendiri saat pelajaran, dan memberikan pengalaman belajar yang menarik dan bermakna bagi siswa. Di samping itu pula, *Inquiri* membantu perkembangan pemahaman proses-proses ilmiah, berfikir kritis dan bersikap positif dan membentuk sikap keilmiah dalam diri siswa.

Terkait dengan hal ini, Gulo, 2002 (dalam Trianto, 2011: 137) juga menyatakan bahwa inquiri tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual tetapi seluruh potensi yang ada, termasuk pengembangan emosional dan keterampilan inkuiri merupakan suatu proses yang bermula dari merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, dan membuat kesimpulan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diasumsikan bahwa penerapan metode inquiri ke dalam proses pembelajaran, akan sangat efektif guna untuk mentransformasikan ilmu-ilmu yang terkandung dalam materi-materi yang terdapat dalam mata pelajaran IPA. Selanjutnya, guna untuk membuktikan hal ini secara ilmiah, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan suatu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) khususnya di kelas V di SDN I Tapa Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango, mengingat masih rendahnya kemampuan siswa dalam merangkai alat peraga sederhana yang dilihat dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi sistem peredaran darah manusia seperti yang telah dijelaskan sebelumnya.

Adapun penelitian yang dimaksud, diramu dalam bentuk judul penelitian yakni *“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Sistem Peredaran Darah Manusia Melalui Penerapan Metode Inquiri Di Kelas V SDN I Tapa Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango”*

## **1.2 . Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas, maka dapat diidentifikasi berbagai macam permasalahan yang menyebabkan rendahnya kemampuan siswa dalam merangkai alat peraga sederhana yang dilihat dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi sistem peredaran darah manusia kelas V di SDN I Tapa Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango, yakni, (1) kurangnya keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran; (2) kurangnya sarana dan prasarana pendukung pembelajaran; (3) kurang efektifnya metode pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran; dan (4) masih terdapat 65% dari jumlah total siswa di kelas tersebut yang belum mencapai KKM yang telah ditetapkan.

## **1.3 . Rumusan Masalah**

Dari berbagai macam masalah yang telah teridentifikasi di atas, selanjutnya permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan yakni “Apakah dengan menggunakan metode inquiri pada materi sistem peredaran darah manusia dapat meningkatkan hasil belajar Siswa di Kelas V SDN I Tapa Kabupaten Bonebolang?”

#### **1.4 . Cara Pemecahan Masalah**

Guna untuk memecahkan permasalahan seperti yang telah dijabarkan di atas, maka dalam hal ini peneliti menerapkan metode inquiri dalam proses pembelajaran. Adapun langkah-langkah dalam penerapannya, mengacu pada pendapat Mulyasa, (2007: 108-109) yakni sebagai berikut:

- a. Mengajukan pertanyaan – pertanyaan tentang fenomena alam;
- b. Merumuskan masalah yang ditemukan;
- c. Merumuskan hipotesis;
- d. Merancang dan melakukan eksperimen;
- e. Mengumpulkan dan menganalisis data;
- f. Menarik kesimpulan

#### **1.5 . Tujuan Penelitian**

Adapun penelitian tindakan kelas yang hendak dilaksanakan ini, diharapkan dapat bertujuan untuk:

- a. Menumbuhkembangkan kecintaan siswa terhadap mata pelajaran IPA
- b. Meningkatkan kemampuan siswa dalam merangkai alat peraga sederhana materi sistem peredaran darah pada manusia sehingga hasil belajar yang nantinya terlihat, dapat mencapai standar KKM yang telah ditetapkan pada mata pelajaran IPA.
- c. Meningkatkan kualitas proses penerapan metode inquiri dalam proses pembelajaran

#### **1.6 . Manfaat Penelitian**

Setelah melalui berbagai macam tahapan dalam penelitian yang dimaksud, selanjutnya penelitian ini diharapkan nantinya diharapkan dapat bermanfaat:

- 1.6.1. Bagi sekolah ; Dapat dijadikan sebagai salah satu dasar mengapa metode inkuiri perlu untuk diterapkan ke dalam proses pembelajaran.
- 1.6.2. Bagi Guru ; Dapat dijadikan sebagai salah satu acuan untuk mengembangkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA secara khususnya dan pada mata-mata pelajaran lain pada umumnya.
- 1.6.3. Bagi siswa ; Dapat memotivasi para siswa untuk lebih giat dalam belajar.
- 1.6.4. Bagi Peneliti ; Dapat dijadikan sebagai suatu proses dalam memilih dan menggunakan metode pembelajarn dengan dasar keilmiahannya guna untuk meningkatkan kemampuan merangkai alat peraga sederhana materi sistem peredaran darah manusia untuk mencapai hasil belajar siswa yang lebih maksimal sesuai KKM yang telah ditentukan